

ANALISA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI PEMBELAJARAN SENI GERAK TARI PADA MASA PANDEMI

Zannatunnisya

Fakultas Agama Islam Dan Humaniora
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Pembangunan Panca Budi

ABSTRACT

Early childhood education is important for a Indonesian generation. It is the potential period in the growth of children to gain exploration experience from all aspects of both motoric and psychomotor. Lack of knowledge, especially about the concept and purpose of performing arts from an early age for education influence the design of learning programs that tend to be less creative. Even though in motion, there are many ways where the teacher can creatively connect with the values of student life at large the need for well-designed performing arts should be provided. This study aimed to describe how to produce performing arts learning design in kindergarten school by utilizing local cultural excellence knowledge sources (local genius knowledge) of Medan with the concept of integrated learning. This study used qualitative phenomenological research. The results show that during pandemic students can still learn the art performing by using online media (WhatsApp video call) so students can be more creative and discover the latest movements with the assistance of parents at home.

Keywords: *Early Childhood, Local Genius Knowledge, Art Performing, Medan*

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini penting bagi generasi Indonesia. Merupakan masa potensial dalam tumbuh kembang anak untuk mendapatkan pengalaman eksplorasi dari segala aspek baik motorik maupun psikomotor. Minimnya pengetahuan khususnya tentang konsep dan tujuan seni pertunjukan sejak usia dini untuk pendidikan mempengaruhi rancangan program pembelajaran yang cenderung kurang kreatif. Meskipun dalam gerak, ada banyak cara di mana guru dapat secara kreatif terhubung dengan nilai-nilai kehidupan siswa pada umumnya kebutuhan akan seni pertunjukan yang dirancang dengan baik harus disediakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana menghasilkan desain pembelajaran seni pertunjukan di sekolah taman kanak-kanak dengan memanfaatkan sumber pengetahuan keunggulan budaya lokal (local genius knowledge) Medan dengan konsep pembelajaran terpadu. Penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi siswa masih dapat belajar seni pertunjukan dengan menggunakan media online (video call WhatsApp) sehingga siswa dapat lebih kreatif dan menemukan gerakan-gerakan terkini dengan bantuan orang tua di rumah.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Local Genius Knowledge, Seni Pertunjukan, Medan*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak usia dini adalah suatu upaya yang dilakukan dalam proses membentuk, menstimulasi, membimbing dan mendidik anak agar memperoleh ketrampilan dan kreativitas.

Berdasarkan Undang - undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 ayat 14, menyatakan:“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (daya pikir, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku),

Pembentukan karakter anak yang menjadi wujud upaya guru dalam perkembangan daya pikir anak Pendidikan anak usia dini yang penuh dengan kebahagiaan dan keceriaan. Menurut Ghazali (Abidin,2009:1) bahwa “bermain mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara fisik motorik maupun secara psikologi atau kejiwaannya serta perkembangan intelegensinya.

Hal ini menjadi peran penting guru di dalam memberikan pengajaran seni gerak tari pada anak usia dini. Gerakan yang sering terlihat di sekelilingnya misalnya lingkungan, tumbuhan, gerakan manusia, maupun hewan. Gerakan yang dibuat oleh guru secara sederhana akan membentuk karakter anak dengan kedisiplinan dalam mengikuti gerak, bertanggung jawab pada gerak yang akan diulang kembali pada pertemuan selanjutnya, serta jujur dalam penguasaan gerakan yang di berikan. Dalam pembelajaran seni gerak tari pada anak usia dini, guru harus memeberikan semangat dan motivasi kepada anak jika anak sudah bisa menari sesuai dengan irama, setelah mereka sudah bias bertanggung jawab pada gerakan pemula maka anak akan dapat mengikuti pembelajaran selanjutnya,serta anak juga akan antusias dan semangat setiap pembelajaran tari.Hal itu dilakukan agar anak tidak takut menari dan merasa bosan.

Dalam penelitian yang berisi mengenai upaya guru dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni gerak tari di Paud Ummul Habibah diharapkan dapat menjadi perantara media dalam pembentukan karakter anak berdasarkan tema, agar anak tidak bosan dalam menerima pendidikan dari guru.Demikian juga dapat menjadi referensi bagi semua guru di Pendidikan anak usia dini bermanfaat bagi semua guru.

KAJIAN TEORI

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda - tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari Bahasa latin character, yang berarti watak, tabiat, sifat –sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Berikut ini beberapa pengertian karakter menurut beberapa sumber buku:

- Menurut Poerwadarminta, karakter berarti tabiat, watak sifat - sifatkejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Syarbini, 2012:13).
- Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai menuju pada suatu system, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan (Fathul Muin, 2011:160)
- Menurut Coon, karakter adalah suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitann dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidaka dapat diterima oleh masyarakat. (Zubaedi, 2011: 8).
- Purwanto (1997:145) mengatakan bahwa karakter adalah struktur batin manusia yang tampak pada kelakuan dan perbuatannya, yang merupakan ciri khas pribadi diri masing- masing.

Maka dengan demikian istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang biasa disebut orang yang berkarakter(a person of character) prilakunya sesuai dengan kaidah moral.

2.1.Pembentukan Karakter Anak

Pembentukan karakter anak merupakan hal yang penting dalam kehidupan anak dimasa akan datang, jati diri yang diperoleh anak sebagai individu yang memiliki karakter yang baik dalam kehidupan bermasyarakat secara individu maupun kelompok yang akan memperlihatkan aktivitas yang dilakukannya. Dengan adanya aktivitas tersebut memperlihatkan watak atau karakter yang dimiliki oleh manusia Suryanto (2011: 77) pembentukan karakter dan watak atau kepribadian sangat penting, bahkan sangat mendesak dan mutlak adanya.

Hal ini cukup beralasan, karena adanya krisis yang terus berkelanjutan melanda bangsa dan negara kita yang sampai saat ini belum ada solusi yang jelas dan tegas. Selanjutnya Puskur dalam Suryanto (2011: 26-27) mengatakan pembentukan karakter teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

- (1)Religious,
- (2)Jujur,
- (3)Toleransi,
- (4)Disiplin,
- (5)Kerja keras,
- (6)Kreatif,
- (7) Mandiri,
- (8)Demokratis,
- (9)Rasa ingin tahu,
- (10)Semangat kebangsaan,
- (11)Cinta tanah air,
- (12) Menghargai prestasi,
- (13)Bersahabat dan komunikatif,
- (14)Cinta damai,
- (15)Gemar membaca,
- (16)Peduli lingkungan,
- (17)Peduli sosial, dan
- (18)Tanggung jawab.

Pembentukan karakter yang menjadi tolak ukur kepribadian seorang anak yang harus di munculkan dengan berbagai cara serta tehnik sebagai upaya menjadikan anak berdiri sendiri dan berkepribadian. Beberapa cara membentuk karakter anak usia dini yang efektif sehingga menjadi pribadi yang berkarakter:

- Konsisten

Konsisten merupakan ketetapan pendirian dalam mengambil keputusan serta dalam memberikan pembelajaran yang menjadi salah satu hal yang di ikuti oleh anak bagi seseorang yang menjadi contoh tiruannya baik di rumah (orang tua) maupun disekolah (guru).

- Pendidikan Keagamaan

Penanaman nilai agama yang diberikan kepada anak harus jelas dengan cara pembelajaran yang menarik yang memudahkan anak untuk mengenal dan memahami agama.

- Anak adalah Peniru yang Baik

Wujud peniru merupakan bagian dari gambaran Ditiru, yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter pada anak usia dini.

- Tidak Memanjakan

Manja merupakan wujud alamiah seorang anak, Namun batasan manja merupakan hal yang positif untuk dilakukan.

- Lakukan Hal Kecil

Pembelajaran dasar kebaikan merupakan hal kecil yang bernilai positif bagi anak.

- Berbagi itu Penting.

Berbagi merupakan pembelajaran yang diperlukan anak agar menghargai barang yang dimiliki dan dibagikan oleh anak.

- Nyatakan Salah Jika Benar itu Salah.

Perkataan yang benar merupakan hal positif yang harus diterima begitu juga sebaliknya.

2.2. Pembelajaran Seni Tari Bagi Anak Usia Dini

Pendidikan seni merupakan ilmu yang membahas tentang estetika mengandung nilai keindahan, sebagai ungkapan ekspresi yang lahir di dalam diri yang memiliki nilai - nilai yang positif.

Pendidikan seni merupakan yang paling efektif untuk meningkatkan kreativitas, disamping itu pendidikan seni menjadi sarana pendidikan afektif dalam kerangka mengakomodasi emosi dan ekspresi ada dua macam konsep pendidikan seni yakni konsep pertama seni dalam pendidikan maksudnya sebagai proses enkulturasi (proses pembudayaan yang dilakukan dengan upaya mewariskan atau menanamkan nilai - nilai dari generasi tua ke generasi berikutnya).

Dengan demikian Pendekatan seni dalam pendidikan merupakan upaya pendidikan untuk mengembangkan dan melestarikan berbagai jenis kesenian yang ada kepada peserta didik. Konsep yang kedua pendidikan melalui seni maksudnya pendidikan seni berkewajiban mengarahkan ketercapaian tujuan pendidikan secara umum yang memberikan keseimbangan rasional, emosional dan intelektualitas. Menurut Syafii (2004: 1 .13) menyebutkan fungsi pendidikan seni adalah

- (1) pendidikan seni sebagai media ekspresi,
- (2) pendidikan seni sebagai media komunikasi
- (3) pendidikan seni sebagai media bermain,
- (4) pendidikan seni sebagai media pengembangan bakat dan
- (5) pendidikan seni sebagai media kreativitas.

Pembelajaran seni yang sesuai anak usia dini memiliki ruang lingkup yang mencakup: Mainan, hiasan, benda pakai Gambar, cetak, bentuk dan penataan, Kepekaan unsur-unsur dan kreativitas music, Wiraga, wirahma, wirasa.

2.3. Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini

Tari yang merupakan suatu aktivitas yang menghasilkan gerak, wujud rasa, wujud raga, dan emosi yang terkandung di dalamnya. Stimulus yang diberikan kepada anak didik melalui ketrampilan gerak dasar tari merupakan proses belajar anak agar bias konsentrasi, aktif, ekspresif dan kreatif melalui gerakan-gerakan secara simbolik. Tari juga disesuaikan dengan kemampuan gerak yang dimiliki anak.

Menurut Sach (Rachmi, 2008:6,4) bahwa 'tari adalah gerak tubuh yang ritmis' Senada dengan Sach, Soedarsono mengemukakan bahwa tari adalah desakan perasaan

manusia tentang “sesuatu” yang disalurkan melalui gerak-gerak spontan yang indah. Jika kita perhatikan anak di usia dini memiliki kreativitas gerak di bidang seni tari, ekspresi kejujuran anak, spontanitas gerak yang dimiliki anak menjadikan anak lebih mudah mencintai tari. Guru sebagai pendidik yang mengembangkan seni tari pada anak usia dini haruslah memiliki kreativitas dalam Pembelajaran, Selain itu pembentukan karakter melalui pembelajaran tari yang di anggap unik dan jarang dilakukan oleh guru pada asaat ini, karena kurangnya pemahaman guru mengembangkan kreativitas seni gerak tari.

Dalam hal ini tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing, yang selalu menyemangati anak di dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus memperhatikan thema tari yang akan di bawakan penyampaian kandungan pendidikan yang di sampaikan lewat lagu, begitu juga dengan gerak tari yang di ciptakan oleh guru dengan gerakan dasar dan gerak yang memiliki arti, bukan hanya sekedar gerak.

Tari merupakan sebuah seni yang mempunyai konsep dan koreografi yang bersifat kreatif. Pengertian tari yang paling sederhana dikemukakan oleh tokoh sejarah music dan tari dari luar dan dalam negeri seperti yang dikemukakan Hidayat (2006: 22-24) berikut ini. Menurut Curt Sach ‘tari adalah gerakan yang ritmis (dance is rhythmic motion), pengertian ini mengisyaratkan bahwa gerakan itu lebih besar berkaitan dengan pola waktunya sebagai sebuah proses terbentuknya rangkaian tubuh yang bermakna.

Tari merupakan sebuah seni yang mempunyai konsep dan koreografi yang bersifat kreatif. Tari juga merupakan gerak-gerak tubuh dan anggota-anggotanya yang diatur sedemikian rupa sehingga berirama. Tari dalam dimensi pendidikan memberi warna pada pembentukan pengetahuan, karakter dan keterampilan gerak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi motorik, afektif dan kognitif semata. Pembelajaran seni gerak tari juga dapat dijadikan sebagai media pembentukan karakter anak melalui gerak, irama dan teman gerak tubuh sebagai medianya. Gerak tubuh yang dapat dijadikan media dalam tari yaitu dimulai dari gerakan kepala sampai ujung kaki melalui gerakan halus. (Rachmi,2008: 6.3.).

Hal yang mendasar adalah sikap disiplin dan tanggung jawab yang menjadi target utama pembentukan karakter pada anak oleh karena itu Pembentukan rasa tanggung jawab melalui penguasaan gerak yang di kuasai anak berdasarkan dari hasil tiruan dari guru yang menjadi model dalam pembelajaran seni gerak tari anak. Demikian hal nya dengan pembentukan sikap disiplin terbentuk dari anak mengikuti gerak sesuai dengan irama, karena gerak tari sesuai irama dapat meningkatkan konsentrasi yang membentuk karakter anak disiplin. Tema juga merupakan bagian penting dari pembelajaran tari, karena tema yang dipilih oleh guru dapat berupa nasehat,kejujuran,dan kerjasama yang dapat membentuk awal karakter anak melalui pembelajaran tari yang didesain oleh guru, disampaikan dengan penuh kreativitas dan menyenangkan.

Kreativitas gerak harus dimiliki guru, melalui gerakan yang mudah ditiru oleh anak dan memilih gerakan yang sering dilihat oleh anak dan dilakukan oleh anak, akan memudahkan anak untuk meniru gerakan demi gerakan dari tarian.Kreativitas dari gerakan yang memiliki nilai estetika yang menjadi pendukung dalam seni tari,tuntutan bagi guru untuk memiliki kreativitas dalam membuat gerak yang memiliki nilai kandungan dan makna yang terkandung dalam gerak, agar memudahkan anak untuk meghafal dan mengerti nilai yang terkandung dalam gerak tari tersebut.

Dalam hal ini tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing, yang selalu menyemangati anak di dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus memperhatikan thema tari yang akan di bawakan penyampaian kandungan pendidikan yang di sampaikan lewat lagu, begitu juga dengan gerak tari yang di ciptakan oleh guru dengan gerakan dasar dan gerak yang memiliki arti, bukan hanya sekedar gerak.

Berdasarkan pendapat di atas tari merupakan hal yang paling mendasar yang diperkenalkan pada anak, nilai kandungan yang terkandung dalam tari menjadikan anak lebih memahami arti seni yang sesungguhnya, bukan saja sebagai sesuatu ilmu yang bermanfaat tapi juga menjadikan anak lebih ceria dengan mempelajari seni tari. Dalam hal ini guru sebagai pendidik yang menjadi perantara membentuk karakter anak melalui seni tari membutuhkan kesabaran, konsentrasi dan mengenal kemampuan setiap anak, karena tidak semua anak bisa mengikuti arahan - arahan guru.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan di sekolah. Pengamatan yang penulis lakukan adalah observasi partisipan atau pengamatan ikut serta, yaitu pengamatan yang dilakukan melibatkan diri dan dalam situasi obyek yang diteliti. Metode ini digunakan sebagai metode pokok ataupun metode utama. Observasi merupakan pengamatan berdasarkan hasil tinjauan langsung dari peneliti, dengan observasi kita akan memperoleh gambaran yang lebih jelas

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan berita (data atau fakta). Pelaksanaan dilakukan secara langsung tatap muka (face to face) dengan orang yang diwawancarai (Interview), atau secara tidak langsung melalui telepon, internet atau surat (wawancara tertulis termasuk lewat e-mail). Wawancara sebagai alat penilaian dapat digunakan untuk menilai hasil atau proses pembelajaran dan kegiatan. Kelebihan wawancara ialah biasa kontak langsung dengan guru melakukan Tanya jawab tentang kegiatan mengajar sesuai yang akan diteliti. Wawancara guru bisa direkam dan dicatat secara lengkap. Melalui wawancara data yang diperoleh dapat secara kualitatif dan kuantitatif. Adapun sarana dari wawancara yang peneliti lakukan kepada tenaga pendidik yang ada di Paud Ummul Habibah karena mereka dianggap yang paling mengetahui tentang upaya pembentukan karakter anak melalui pembelajaran seni gerak tari.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data yang konkrit dokumentasi sangat diperlukan sebagai pendukung dan penguat observasi yang diperoleh dari lapangan. Dokumentasi merupakan pengumpulan data tertulis, berupa dokumen yang relevan untuk mendukung penelitian. Dokumen merupakan suatu penyelidikan, pengumpulan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan, pengetahuan, dan bukti serta hasil. Dalam hal ini, dokumentasi digunakan dalam bentuk pertanggung jawaban dari kegiatan atau bukti fisik berupa foto dan gambar serta video dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian jelasnya bahwa dokumentasi suatu proses pengumpulan data verbal melalui metode dokumentasi tentang kegiatan guru dan siswa berdasarkan visi misi, tujuan, kegiatan, foto-foto dan data anak juga guru di Paud Ummul Habibah.

4. Uji keabsahan

Dalam penelitian kualitatif, untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indikator yaitu: (1) Kredibilitas (2) Keteralihan atau transferability, (3) Ketergantungan atau dependability, dan (4) Kepastian uji kepastian atau conformability.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil analisis data berdasarkan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti berdasarkan hasil peneltian berjudul Upaya guru dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Seni tari di Paud Ummul Habibah sebagai berikut:

Judul Tari

Naik - Naik Kepuncak Gunung

Naik - naik ke puncak gunung

Tinggi - tinggi sekali

Naik – naik ke puncak gunung

Tinggi – tinggi sekali

Kiri kanan kulihat saja banyak pohon cemara

Kiri kanan kulihat saja banyak pohon cemara

Gerakan dalam tarian Naik ke puncak gunung ini dijelaskan sebagai berikut:

- Gerakan ketika syair lagu “naik - naik ke puncak gunung tinggi-tinggi sekali” anak bergerak dengan tangan ke atas bergantian kiri dan kanan dan mengayunkan tangan ke atas wajah menghadap ke atas serta diiringi dengan kaki kanan dan kiri maju ke depan secara bergantian (hitungan 2 x4).
- Pada syair “Kiri kanan kulihat saja banyak pohon cemara, kiri kanan kulihat saja banyak pohon cemara” Kedua tangan condong ke kiri dan kedua tangan condong ke kiri, kemudian kedua tangan menunjuk ke atas dengan berayun - ayun dengan raut wajah memuji sekitar alam (hitungan 2x4).

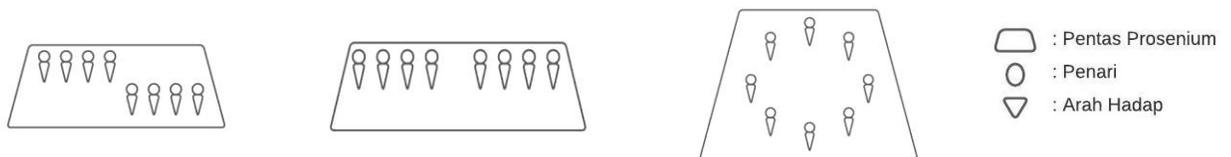
Pola lantai tari naikke puncak gunung sebagai berikut:

Pola Lantai I

Pola lantai II

Pola lantai III

Keterangan



Gambar 1. Pola tarian dalam bentuk alur

Penelitian ini mengamati pembelajaran seni tari di Lembaga Pendidikan Paud Ummul Habibah. Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati tiga kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan melalui tiga tahapan sebagai berikut: (1) kegiatan awal, (2). Kegiatan inti, (3). Kegiatan penutup berikut penjelasannya.

1. Pengamatan ke I

Kegiatan Awal

- a. Mengucap salam
- b. Guru memeriksa keadaan, bertujuan agar anak di pastikan tidak dalam keadaan sakit.
- c. Berdoa bersama

- d. Guru dan murid bernyanyi bersama lagu “naik - naik ke puncak gunung”.
- e. Guru bercerita tentang keindahan lingkungan dan alam semesta.



Gambar 2. Guru mencontohkan tarian

Kegiatan Inti

- a. Guru mengingatkan kembali pertemuan yang lalu pada anak.
- b. Guru menjelaskan sub thema seni tari.
- c. Guru mengulangi gerakan sesuai denga syair secara bersama – sama.
- d. Guru melatih anak dalam posisi pola lantai sehingga dapat memudahkan anak dalam pembelajaran seni tari dapat melihat posisi anak dalam pola lantai.
- e. Guru mengulangi gerakan secara perlahan untuk anak yang belum faham gerakannya.
- f. Guru memberikan motivasi pada anak untuk melatih gerakan di rumah.



Gambar 3. Foto guru mencontohkan gerak tari perlahan

Kegiatan Penutup.

- a. Guru dan murid berdiskusi tentang gerakan yang sulit untuk di ikuti oleh anak.
- b. Guru dan anak bernyanyi bersama lagu “Naik - naik ke Puncak gunung.
- c. Guru mengajar anak berdoa bersama untuk menutup proses pembelajaran.

2. Pengamatan ke II

Kegiatan Awal

- a. Kegiatan Awal Mengucap salam
- b. Guru memeriksa keadaan, bertujuan agar anak di pastikan tidak dalam keadaan sakit.
- c. Berdoa bersama
- d. Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama
- e. Guru bercerita tentang keindahan lingkungan.

Kegiatan Inti

- a. Guru mengingatkan kembali pertemuan yang lalu pada anak.
- b. Guru menjelaskan sub thema seni tari.
- c. Guru mengulangi gerakan sesuai denga syair secara bersama – sama.
- d. Guru melatih anak dalam posisi pola lantai sehingga dapat memudahkan anak dalam pembelajaran seni tari dapat melihat posisi anak dalam pola lantai.
- e. Guru mengulangi gerakan secara perlahan untuk anak yang belum faham gerakannya.

Kegiatan Penutup

- a. Guru dan murid berdiskusi tentang gerakan yang sulit untuk di ikuti oleh anak.
- b. Guru dan anak bernyanyi bersama lagu “Naik - naik ke Puncak gunung.
- c. Guru mengajar anak berdoa bersama untuk menutup proses pembelajaran.

Pengamatan ke III

Kegiatan Awal

- a. Kegiatan Awal Mengucap salam
- b. Guru memeriksa keadaan, bertujuan agar anak di pastikan tidak dalam keadaan sakit.
- c. Berdoa bersama
- d. Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama
- e. Guru bercerita tentang keindahan lingkungan.

Kegiatan Inti

- a. Guru mengingatkan kembali pertemuan yang lalu pada anak.
- b. Guru menjelaskan sub thema seni tari.
- c. Guru mengulangi gerakan sesuai denga syair secara bersama – sama.
- d. Guru melatih anak dalam posisi pola lantai sehingga dapat memudahkan anak dalam pembelajaran seni tari dapat melihat posisi anak dalam pola lantai.
- e. Guru mengulangi gerakan secara perlahan untuk anak yang belum faham gerakannya.
- f. Guru memberikan motivasi pada anak untuk melatih gerakan di rumah.



Gambar 4. Tarian Penutup

Kegiatan Penutup

- a. Guru dan murid berdiskusi tentang gerakan yang sulit untuk di ikuti oleh anak.

- b. Guru dan anak bernyanyi bersama lagu “Naik - naik ke Puncak gunung.
- c. Guru mengajar anak berdoa bersama untuk menutup proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan yang di lakukan haruslah di persiapkan dengan baik dan penuh kesiapan bagi guru, Langkah - langkah persiapan kegiatan upaya guru dalam pembentukan karakter anak melalui pembelajaran tari sebagai berikut:

1. Mempersiapkan kenyamanan anak
2. Pemilihan musik yang umumnya diketahui oleh anak serta menarik
3. Membagi kelompok tari anak
4. Pemilihan thema tari yang menarik
5. Pemilihan gerakan yang menarik serta memiliki nilai pengetahuan untuk anak.
6. Memperhatikan anak selama proses kegiatan berlangsung dengan keikutsertaan.

Kegiatan upaya guru dalam pembentukan karakter anak berjalan dengan lancar, semua anak memiliki minat dan bakat dalam menari, Namun kegiatan yang di laksanakan memiliki kelebihan dimana guru berhasil membuat anak menyukai seni dan memunculkan keberanian dalam diri anak. Akan tetapi kekurangan juga di dapati dalam proses kegiatan berlangsung.

Pada kegiatan pembentukan karakter anak melalui pembelajaran seni tari ada beberapa kelemahan sebagai berikut :

1. Ada beberapa anak kurang disiplin dalam mengikuti gerakan tari yang diberikan oleh guru, mereka lebih memilih untuk bermain.
2. Ada beberapa anak tidak mengikuti gerakan tarian yang diberikan guru dan memilih membuat gerakan sendiri sesuai dengan keinginan anak.

Hasil observasi diatas di berdasarkan wawancara peneliti dengan guru senin 10 agustus 2020 tentang Upaya guru dalam pembentukan karakter anak melalui pembelajaran seni gerak tari di Paud Ummul Habibah di Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hamparan perak Kabupaten Deli Serdang tahun ajaran 2020. Pengamatan keadaan peserta didik melalui observasi, peneliti menemukan bahwa tidak semua anak yang mengikuti kegiatan praktek seni tari, hal ini di sebabkan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan tari dalam pembentukan karakter anak.
- 2) Kurangnya pemahaman guru dalam membuat gerakan – gerakan tari berdasarkan kandungan nilai - nilai karakter anak.
- 3) Kurang strategi guru dalam memahami pembelajaran seni gerak tari anak usia dini.

Berdasarkan data hasil observasi pratindakan yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan karakter anak melalui pembelajaran seni tari sangat membantu terbentuknya karakter anak, dilihat dari banyaknya minat anak terhadap seni tari. Akan tetapi kurangnya kreativitas guru terhadap gerak tari sehingga karakter anak tidak terlihat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil - hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Upaya guru dalam pembentukan karakter anak melalui pembelajaran tari merupakan kreativitas yang dimiliki guru dan berjalan dengan baik terlihat dari banyaknya minat dan bakat anak dalam menari.

- 2) Pembentukan karakter pada anak yang menjunjung nilai Kedisiplinan, Tanggung jawab, dan cinta terhadap lingkungan dan alam.
- 3) Kegiatan pembentukan karakter anak yang di laksanakan secara prakter menambah keceriaan dan ilmu yang bermanfaat dalam membentuk kepribadian anak pembentukan karakter anak secara praktik.
- 4) Pembelajaran tari di Paud Ummul Habibah dapat melahirkan pembentukan karakter anak secar praktis melalui proses pembelajaran yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E., & Abidin, J. (2018). Pembelajaran seni tari dalam mewujudkan aspek perkembangan anak di Taman Kanak- Kanak Peteri Benu Takengon. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 78-101.
- Antara, A. P. (2015). Pengembangan bakat seni anak pada taman kanak-kanak. *Jurnal Ilmiah Visi*, 10(1), 29-34. Doi:10.21009/JIV.1001.4.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Ayatrohaedi. (1986). *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Cote, P. (2006). The power of dance in society and education: Lessons learned from tradition and innovation. *The Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 77(5) 24-46. doi:10.1080/07303084.2006.10597874.
- Eliason, C., & Jenkins, L. (2008). *A practical guide to early childhood curriculum*. New Jersey: Pearson Prentice Hall. .
- Damayanti, D. (2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Dantes, N. (2014). *Landasan Pendidikan: Tinjauan dari Dimensi Makropedagogis*. Singaraja: Graha Ilmu & Undiksha Press.
- Farida, A. (2016). Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2), 1-10. doi:10.30829/raudhah.v4i2.52.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717-733.
- Haryati, T. (2014). Manfaat belajar seni pada anak tuna rungu. *Jassi Anakku*, 13 (1), 56-61.